

## ABSTRAK

Joey Michelle Anwar (01071190175)

### HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH (IMT) DENGAN SINDROM PRAMENSTRUASI PADA MAHASISWI PRAKLINIK FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS PELITA HARAPAN ANGKATAN 2019 – 2021

(xv + 70: 3 gambar, 7 tabel, 4 bagan, 8 lampiran)

**Latar Belakang:** *Premenstrual Syndrome* (PMS) atau Sindrom Premenstruasi merupakan suatu kumpulan gejala fisik, psikologis, dan emosi yang dialami oleh sebanyak 90% wanita di masa reproduktif selama 1 – 2 minggu sebelum memasuki masa menstruasi. Nilai indeks massa tubuh dapat mengetahui status gizi seseorang. Dengan mengukur IMT dapat diketahui apakah seseorang ada risiko untuk mengalami suatu penyakit kronis atau tidak. Menurut data WHO dan UNICEF, jumlah orang dewasa yang kelebihan berat badan di Indonesia telah berlipat ganda selama 20 tahun terakhir. Tidak hanya meningkat pada orang dewasa, jumlah obesitas pada anak-anak juga meningkat.

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan indeks massa tubuh (IMT) dengan sindrom pramenstruasi.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini dilaksanakan menggunakan tipe studi analitik komparatif kategorik tidak berpasangan dengan desain studi potong lintang. Jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 94, dan pengambilannya menggunakan metode *consecutive sampling*. Responden akan mengisi kuesioner melalui *google form*, dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode *chi-square*.

**Hasil:** Uji *Chi-square* memperoleh hasil yang signifikan dengan nilai *p-value* = 0.002.

**Kesimpulan:** Responden dengan  $IMT \geq 23 \text{ kg/m}^2$  memiliki risiko mengalami sindrom pramenstruasi 2.8 kali lebih besar daripada responden yang memiliki  $IMT < 23 \text{ kg/m}^2$ .

**Kata Kunci:** indeks massa tubuh, sindrom pramenstruasi

## **ABSTRACT**

Joey Michelle Anwar (01071190175)

### ***THE RELATIONSHIP OF BODY MASS INDEX (BMI) WITH PREMENSTRUAL SYNDROME IN PRECLINICAL STUDENTS OF THE FACULTY OF MEDICINE, PELITA HARAPAN UNIVERSITY, BATCH 2019-2021***

(xv + 70 pages: 3 pictures, 7 table, 4 charts, 8 attachments)

**Background:** *Premenstrual syndrome is the collection of physical, psychological and emotional symptoms that are experienced by as many as 90% women in the reproductive period for 1-2 weeks before entering the menstrual period. The value of body mass index can determine a person's nutritional status, so, measuring BMI can determine whether a person is at risk for experiencing a chronic disease. According to the data from WHO and UNICEF, the number of overweight adults in Indonesia has doubled over the past 20 years. Besides the increasing of overweight adults, the number of obesity in childrens are also increasing.*

**Aim:** *This study aims to find the relationship of body mass index with premenstrual syndrome.*

**Method:** *This study will be done by using comparative analytic categoric method with unrelated categories and a cross-sectional design. The minimum sample needed is 94, which will be selected using the consecutive sampling method. The respondents will fill out a questionnaire through google form and the data collected will be analyzed using chi-square method.*

**Result:** *Chi-square test yields in significant result with p-value = 0.002.*

**Conclusion:** *Respondents with BMI  $\geq 23$  kg/m<sup>2</sup> has 2.8 times higher risk of having premenstrual syndrome than respondents with BMI  $< 23$  kg/m<sup>2</sup>.*

**Keywords:** *body mass index (BMI), premenstrual syndrome (PMS)*